
Journal of Creativity Student

<http://journal.unnes.ac.id/journals/jcs>

Penerapan Teknik Pemotongan Rambut Gradasi sebagai Dasar Keterampilan Tata Kecantikan: Studi Kasus Kualitatif pada Mahasiswa Semester III

Ridainisa Dwi Listiana¹, Kayla Putri Legawa², Anita Nur Khofifah³, Selvi Hasnita Hasanah⁴, Adinda Talitha Syahada Munaf⁵, Hemalia Ayu Rahmadiansyah⁶, Indah Selfiana Putri⁷, Intan Aulia Putri⁸, Farida Fitriani⁹, Queenasyifa Sakinata Elby¹⁰, Ayesha Nabila¹¹, Octavina Azura¹², Firyal Usda Rafila¹³, Rosa Nefi¹⁴, Wanda Anggi Yuniarti¹⁵, Vivian Nur Angellita¹⁶ Ifa Nurhayati^{17*}

Universitas Negeri Semarang, Indonesia

*Corresponding Author: ifa.nh@mail.unnes.ac.id

Abstract

This study aims to analyze the application of graduation haircut techniques as a fundamental skill in beauty and hairdressing education among third-semester students of the Beauty Education program. This research employed a descriptive qualitative approach using a case study design. Data were collected through lecturer explanations during graduation haircut demonstrations, observations of students' haircutting practices, and photographic documentation of haircut results. Data were analyzed using qualitative data analysis techniques consisting of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results show that most students were able to apply graduation haircut techniques appropriately, particularly in maintaining the basic haircut line and volume formation. However, weaknesses were found in the symmetry between the left and right sides of the hair, indicating a need for repeated practice and more intensive guidance. The findings imply that mastery of graduation haircut techniques requires not only theoretical understanding but also continuous practical training supported by systematic evaluation. Strengthening these aspects is essential to prepare students to meet the technical and aesthetic standards demanded by the salon industry.

Keywords: graduation haircut technique, haircutting skills, beauty education, qualitative case study

INTRODUCTION

Industri tata kecantikan rambut terus berkembang seiring meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap penampilan dan perawatan diri. Penampilan rambut yang rapi dan estetis tidak hanya berfungsi sebagai kebutuhan visual, tetapi juga mencerminkan profesionalisme dan kepercayaan diri seseorang. Kondisi ini menuntut penata rambut memiliki keterampilan teknis yang baik, khususnya dalam teknik dasar pemotongan rambut yang menjadi fondasi berbagai gaya potongan modern.

Salah satu teknik dasar yang penting dalam tata kecantikan rambut adalah teknik pemotongan rambut gradasi. Teknik ini dilakukan dengan pengaturan sudut pemotongan tertentu untuk menghasilkan transisi panjang rambut yang bertahap, sehingga menciptakan kesan volume, tekstur, dan kerapian. Penguasaan teknik gradasi menjadi dasar dalam pembentukan berbagai variasi potongan rambut seperti layer dan shaggy, serta berpengaruh langsung terhadap kualitas hasil potongan dan kepuasan klien (Silaban, 2017; Maghfiroh et al., 2025).

Dalam konteks pendidikan tata kecantikan, khususnya pada mata kuliah praktikum pemotongan rambut, mahasiswa dituntut tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu menerapkan teknik gradasi secara tepat dan konsisten. Namun, hasil pengamatan di lapangan menunjukkan bahwa mahasiswa masih mengalami beberapa kendala, seperti ketidaktepatan sudut pemotongan, kurangnya konsistensi panjang rambut, serta kesulitan menjaga keselarasan sisi kanan dan kiri rambut. Kondisi ini mengindikasikan bahwa penguasaan teknik gradasi memerlukan latihan berulang, bimbingan intensif, dan evaluasi yang sistematis.

Selain itu, perkembangan teknologi pembelajaran memberikan peluang untuk mendukung proses penguasaan keterampilan praktikum. Pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi, seperti e-modul, dapat membantu mahasiswa memahami tahapan teknik pemotongan secara lebih fleksibel dan mandiri (Pratiwi, 2023). Integrasi antara pembelajaran teori, praktik langsung, dan media pendukung diharapkan mampu meningkatkan kompetensi mahasiswa secara menyeluruh.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan teknik pemotongan rambut gradasi sebagai dasar keterampilan tata kecantikan pada mahasiswa semester III, dengan fokus pada pemahaman teknik, penerapan praktik, serta kualitas hasil potongan rambut. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai penguasaan teknik gradasi serta menjadi bahan evaluasi dalam pengembangan pembelajaran praktikum tata kecantikan yang lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan industri salon.

METHOD

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan rancangan studi kasus, yang bertujuan untuk memahami secara mendalam penerapan teknik pemotongan rambut gradasi sebagai dasar keterampilan tata kecantikan. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk mengkaji proses pembelajaran dan praktik keterampilan secara kontekstual dan holistik (Sugiyono, 2017).

Penelitian dilaksanakan di Program Studi Tata Kecantikan, Universitas Negeri Semarang, pada mata kuliah Praktikum Pemotongan Rambut. Pelaksanaan penelitian berlangsung selama satu semester, yaitu pada semester genap tahun akademik 2024/2025, mengikuti jadwal kegiatan praktikum yang telah ditetapkan.

Subjek penelitian terdiri dari 17 mahasiswa semester III Program Studi Tata Kecantikan yang mengikuti mata kuliah praktikum pemotongan rambut. Selain mahasiswa, 1 dosen pengampu praktikum dilibatkan sebagai sumber data pendukung untuk memperoleh informasi mengenai prosedur, standar teknik, dan tujuan pembelajaran pemotongan rambut gradasi.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara tidak terstruktur, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung selama kegiatan praktikum untuk mengamati proses penerapan teknik pemotongan rambut gradasi oleh mahasiswa. Instrumen observasi berupa lembar observasi yang memuat beberapa indikator, antara lain:

1. ketepatan sudut pemotongan rambut,
2. konsistensi panjang rambut antar layer,
3. keselarasan sisi kanan dan kiri rambut,
4. posisi tubuh dan sikap kerja mahasiswa
5. kerapian dan bentuk akhir hasil potongan rambut.

Wawancara tidak terstruktur dilakukan dengan dosen pengampu praktikum untuk memperoleh penjelasan terkait teknik gradasi, kesulitan yang sering dialami mahasiswa, serta standar penilaian hasil potongan rambut. Dokumentasi berupa foto hasil potongan rambut mahasiswa digunakan untuk memperkuat data observasi dan dianalisis dari segi bentuk, kerapian, dan kesesuaian dengan teknik gradasi yang diajarkan.

Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis data kualitatif yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti menyaring dan memfokuskan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sesuai tujuan penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif untuk memudahkan interpretasi. Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan pola dan temuan yang muncul dari data.

Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber, dengan membandingkan hasil observasi, wawancara dosen, dan dokumentasi visual. Dengan prosedur ini, penelitian diharapkan menghasilkan temuan yang valid, akurat, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

RESULT AND DISCUSSION

Hasil Penelitian

Hasil penelitian diperoleh melalui observasi langsung terhadap praktik pemotongan rambut gradasi yang dilakukan oleh mahasiswa semester III pada mata kuliah Praktikum Pemotongan Rambut, serta dokumentasi berupa foto hasil potongan rambut.

Berdasarkan hasil observasi, sebagian besar mahasiswa telah mampu menerapkan teknik dasar

pemotongan rambut gradasi dengan cukup baik. Mahasiswa umumnya mampu menjaga garis dasar potongan dan menghasilkan transisi panjang rambut yang bertahap. Hasil ini menunjukkan bahwa mahasiswa telah memahami prinsip dasar sudut pemotongan dan arah tarikan rambut dalam teknik gradasi.

Namun demikian, hasil observasi juga menunjukkan beberapa kelemahan teknis. Kelemahan yang paling sering ditemukan adalah ketidaksimetrisan antara sisi kanan dan kiri rambut, terutama pada bagian samping dan belakang kepala. Selain itu, masih terdapat mahasiswa yang kurang konsisten dalam menjaga panjang antar layer, yang berdampak pada bentuk akhir potongan rambut.

Hasil pengamatan terhadap sikap kerja menunjukkan bahwa mahasiswa yang memperhatikan posisi tubuh, sudut lengan, dan stabilitas tangan saat memotong cenderung menghasilkan potongan rambut yang lebih rapi dan simetris. Sebaliknya, mahasiswa yang kurang memperhatikan aspek tersebut menghasilkan potongan yang kurang presisi.

Secara umum, ringkasan hasil observasi penerapan teknik pemotongan rambut gradasi oleh mahasiswa dapat dilihat pada Tabel 1, yang memuat indikator ketepatan sudut pemotongan, konsistensi panjang layer, kesimetrisan potongan, sikap kerja, dan kerapian hasil potongan rambut.

Tabel 1 Hasil Observasi Penerapan Teknik Pemotongan Rambut Gradasi Oleh Mahasiswa

No	Indikator Observasi	Hasil Temuan
1	Ketepatan sudut pemotongan rambut	Sebagian besar mahasiswa telah mampu menerapkan sudut pemotongan gradasi dengan cukup tepat, meskipun masih terdapat beberapa ketidakkonsistensi pada bagian tertentu.
2	Konsistensi panjang antar layer	Mayoritas mahasiswa menunjukkan konsistensi panjang layer yang cukup baik, namun beberapa hasil potongan masih tampak tidak rata.
3	Kesimetrisan sisi kanan dan kiri	Ditemukan kelemahan pada keselarasan sisi kanan dan kiri rambut, terutama pada bagian samping dan belakang kepala.
4	Sikap kerja dan posisi tubuh	Mahasiswa yang menerapkan posisi tubuh dan sikap kerja yang benar menghasilkan potongan rambut yang lebih rapi dan presisi.
5	Kerapian dan bentuk akhir potongan	Secara umum hasil potongan sudah rapi dan membentuk gradasi, tetapi masih memerlukan penyempurnaan untuk mencapai standar profesional.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik pemotongan rambut gradasi memiliki peran yang sangat penting sebagai keterampilan dasar dalam pembelajaran tata kecantikan. Kemampuan sebagian besar mahasiswa dalam menjaga garis dasar potongan rambut mengindikasikan bahwa pemahaman awal mengenai prinsip teknik gradasi telah terbentuk dengan cukup baik. Penguasaan garis dasar potongan menjadi indikator awal keberhasilan penerapan teknik gradasi karena garis dasar berfungsi sebagai acuan dalam pembentukan transisi panjang rambut secara bertahap. Temuan ini sejalan dengan pendapat Sugiyono (2017) yang menegaskan bahwa penguasaan keterampilan dasar dalam pendidikan vokasi merupakan fondasi utama bagi pengembangan keterampilan lanjutan yang lebih kompleks.

Meskipun demikian, hasil penelitian juga mengungkap adanya kelemahan pada aspek kesimetrisan potongan rambut, khususnya antara sisi kanan dan kiri kepala. Ketidaksimetrisan ini menunjukkan bahwa penguasaan teknik gradasi tidak cukup hanya mengandalkan pemahaman teori semata. Penerapan teknik gradasi menuntut ketepatan sudut pemotongan, arah tarikan rambut yang konsisten, serta kemampuan menjaga panjang antar layer secara seimbang. Kesalahan kecil dalam menentukan sudut pengangkatan rambut atau posisi gunting dapat berdampak signifikan terhadap bentuk akhir potongan rambut. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Silaban (2017) yang menyatakan bahwa ketidaktepatan sudut pemotongan dan pengangkatan rambut sering menjadi penyebab utama kurang optimalnya hasil pemangkasan rambut gradasi pada peserta didik.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa latihan berulang memiliki peran krusial dalam meningkatkan keterampilan mahasiswa. Melalui latihan yang berkesinambungan, mahasiswa dapat melatih kepekaan visual dan motorik dalam menilai keseimbangan potongan rambut. Selain itu, bimbingan intensif dari dosen sangat diperlukan untuk membantu mahasiswa mengoreksi kesalahan teknis sejak dini, sehingga kesalahan tersebut tidak menjadi kebiasaan dalam praktik. Dengan demikian, proses pembelajaran teknik gradasi seharusnya tidak hanya berorientasi pada hasil akhir, tetapi juga menekankan pada proses kerja yang benar dan konsisten.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa sikap kerja dan posisi tubuh mahasiswa memiliki

pengaruh yang signifikan terhadap kualitas hasil potongan rambut. Mahasiswa yang menerapkan postur kerja yang benar, seperti posisi berdiri yang seimbang, sudut lengan yang stabil, serta pegangan gunting yang tepat, cenderung menghasilkan potongan rambut yang lebih rapi dan simetris. Sebaliknya, mahasiswa yang kurang memperhatikan sikap kerja sering kali menghasilkan potongan yang kurang presisi. Temuan ini mendukung pendapat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2016) yang menekankan bahwa sikap kerja ergonomis dalam praktik tata kecantikan rambut sangat penting untuk menjaga ketepatan teknik sekaligus mengurangi kelelahan kerja.

Selain berdampak pada kualitas hasil potongan, sikap kerja yang baik juga berkontribusi terhadap efisiensi dan keamanan kerja mahasiswa. Dalam konteks pembelajaran praktikum, penerapan sikap kerja yang benar sejak dini akan membentuk kebiasaan kerja profesional yang bermanfaat ketika mahasiswa terjun ke dunia kerja. Oleh karena itu, pembelajaran teknik gradasi perlu diintegrasikan dengan pembiasaan sikap kerja ergonomis sebagai satu kesatuan kompetensi keterampilan tata kecantikan.

Dari perspektif dunia kerja, penguasaan teknik pemotongan rambut gradasi memiliki relevansi yang sangat tinggi dengan kebutuhan industri salon. Teknik gradasi merupakan salah satu teknik dasar yang paling sering digunakan dan dimodifikasi dalam berbagai gaya potongan rambut modern. Klien salon umumnya mengharapkan hasil potongan rambut yang rapi, simetris, mudah ditata, serta sesuai dengan karakteristik wajah dan rambut. Mahasiswa yang telah menguasai teknik gradasi dengan baik akan lebih siap mempelajari teknik lanjutan seperti layering, texturizing, dan modifikasi potongan sesuai permintaan klien. Hal ini sejalan dengan Pratiwi (2023) yang menyatakan bahwa penguasaan teknik dasar secara sistematis dapat meningkatkan kesiapan kerja lulusan tata kecantikan.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa teknik pemotongan rambut gradasi tidak hanya berfungsi sebagai materi praktikum semata, tetapi juga sebagai fondasi keterampilan profesional dalam bidang tata kecantikan. Penguatan pembelajaran melalui latihan berkelanjutan, bimbingan dosen yang intensif, evaluasi berkala, serta pemanfaatan media pembelajaran pendukung menjadi strategi penting untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa secara menyeluruh. Upaya tersebut diharapkan mampu menghasilkan lulusan tata kecantikan yang tidak hanya terampil secara teknis, tetapi juga siap memenuhi standar kualitas dan tuntutan profesional di industri salon.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa teknik pemotongan rambut gradasi merupakan keterampilan dasar yang penting dalam pembelajaran tata kecantikan. Sebagian besar mahasiswa semester III telah mampu menerapkan teknik gradasi dengan cukup baik, khususnya dalam menjaga garis dasar potongan dan membentuk volume rambut.

Namun, penelitian ini juga menemukan kelemahan utama pada kesimetrisan potongan antara sisi kanan dan kiri rambut, yang menunjukkan bahwa penguasaan teknik gradasi memerlukan latihan berulang, ketepatan sudut pemotongan, serta sikap kerja yang benar. Temuan ini menegaskan bahwa keberhasilan praktik pemotongan rambut tidak hanya ditentukan oleh pemahaman teori, tetapi juga oleh konsistensi dan presisi dalam praktik.

Kontribusi penelitian ini terletak pada penyediaan gambaran empiris mengenai penerapan teknik gradasi dalam pembelajaran praktikum tata kecantikan, yang dapat digunakan sebagai bahan evaluasi bagi dosen dalam menyusun strategi pembelajaran yang lebih efektif. Secara praktis, hasil penelitian ini menekankan pentingnya penguatan latihan terstruktur, bimbingan intensif, dan evaluasi berkala untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa agar sesuai dengan standar keterampilan yang dibutuhkan di industri salon.

REFERENCES

- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2016). Modul guru pembelajar paket keahlian tata kecantikan rambut. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (n.d.). Struktur kurikulum tata kecantikan rambut profesional. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kusantati, H., Pipin, T., & Wiana, W. (2007). Tata kecantikan kulit. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- Maghfiroh, N., et al. (2025). Analisis studi literatur pengaruh teknik dan sudut pengangkatan pada pemangkasan rambut. *Jurnal Manajemen Industri Akademik*, 6(1), 1–10.

- Pratiwi, D. (2023). Pengembangan e-modul berbasis aplikasi Android pada materi pemangkasan rambut teknik gradasi. *Jurnal Pendidikan Tata Kecantikan*, 5(2), 45–54.
- Silaban, S. (2017). Analisis hasil praktik pemangkasan rambut graduasi pada siswa SMK Negeri 1 Lubuk Pakam. Skripsi tidak diterbitkan. Universitas Negeri Medan.
- Sugiyono. (2017). Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D (Edisi revisi). Bandung: Alfabeta.
- Ulinuha, S. (2015). Pengaruh latihan intensif terhadap keterampilan mahasiswa dalam teknik pemangkasan rambut. *Jurnal Pendidikan Tata Kecantikan*, 3(1), 45–50.
- Wasilah, M. (2020). Studi perbandingan hasil ombre nail art dengan sponge dan airbrush. Skripsi tidak diterbitkan. Universitas Negeri Semarang. <https://lib.unnes.ac.id/42931/1/5402415001%20-Wasilahr.pdf>